

**PENULISAN BERITA DAKWAH SERTA EFEKTIVITAS  
PENYAMPAIAN INFORMASI ISLAM****Musliadi<sup>1</sup> Muhlis<sup>2</sup>**<sup>1</sup>*Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,*<sup>2</sup>*Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,**E-mail: adhyimus@gmail.com**E-mail: suriatimarjan@gmail.com***Abstract**

This paper aims to find out how the technique of reporting and writing da'wah news and opportunities for the effectiveness of Islamic information delivery. The research method used by the author is a qualitative method with the type of library research or library research. Literature study is research that uses various types of material in collecting data and information that the author collects through reading through documents, encyclopedias, dictionaries, journals, magazines, books, and so on from libraries. which has previously been carried out and has relevance to the theme or discussion as the basis for the researcher to obtain the basis for enriching the author's uniqueness on the theoretical basis used. The results of the research show that, in covering da'wah news, a reporter must collect Islamic data and information by looking for newspaper clippings, papers, or newspaper articles. and at the same time meeting journalistic technical standards, the opportunity to convey Islamic information in the digitalization era in this century is very likely to change the ummah from one situation to another that is better in all fields, realizing Islamic teachings in everyday life for an individual, family, group or group. the masses and for the life of society as a whole system of living together in the context of the development of the nation and of mankind.

Keywords: Effectiveness of Islamic Information Delivery

**Abstrak**

Tulisan Ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Teknik peliputan Dan Penulisan berita dakwah Serta Peluang Efektivitas Penyampaian Informasi Islam, Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan jenis library reseach atau penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan berbagai jenis materi dalam mengumpulkan data dan informasi yang penulis kumpulkan melalui hasil bacaan melalui dokumen, ensiklopedia, kamus, jurnal, majalah, buku, dan lain sebagainya yang berasal dari diperpustakaan. Studi kepustakaan mengumpulkan berbagai referensi literatur atau hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dan memiliki relevansi pada tema atau pembahasan sebagai landasan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan dasar untuk memperkaya kekhasan penulis pada landasan teori yang digunakan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, Dalam peliputan berita dakwah seorang reporter harus melakukan pengumpulan data maupun informasi Islam dengan mencari kliping koran, makalah- makalah, atau artikel Koran sementara Dalam melukan penulisan berita dakwah tidak terlepas dari rumus 5W+ 1H, agar berita itu lengkap, akurat dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik, Peluang dalam meyampaikan informasi islam di era digitalisasi pada abad ini sangat berpeluang untuk Merubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala



bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi keluarga, kelompok atau massa serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.

***Kata Kunci : Efektivitas Penyampaian Informasi Islam***



## 1. Pendahuluan

Dakwah adalah kewajiban yang harus ditegakkan oleh umat Islam, kapan dan dimana pun mereka berada. Dakwah dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, misalnya melalui perbuatan (akhlak), tutur kata (lisan), dan melalui tulisan (surat kabar). Surat kabar adalah suatu terbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas Koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Secara umum ciri-ciri pers (baik cetak maupun elektronik) adalah menyangkut prosesnya yang berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, mediana menimbulkan keserempakan dan komunikannya heterogen. Antara media cetak dengan media elektronik memiliki perbedaan yang khas. Berdakwah melalui surat kabar, hendaknya disampaikan dengan penuh hikmah, dengan cara yang baik, lemah lembut, dan penuh kesabaran serta dengan argument terbaik sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Dakwah bisa dilakukan dimana saja, dan kapanpun, meski tanpa tatap muka. Era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan adanya internet bisa memudahkan aktivitas manusia khususnya dakwah. (Darmawan, 2020, <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.710>)

Berdakwah melalui surat kabar erat kaitannya dengan tiga komponen yang akan mempengaruhi berhasilnya yaitu pemilik modal, pemimpin redaksi, dan wartawan yang harus berjalan beriringan agar dakwah tetap eksis melalui surat kabar. Keberadaan surat kabar menjadi peluang emas bagi juru dakwah untuk mengambil bagian di dalamnya dengan mengisi pesan-pesan agama bagi masyarakat karena konsumsi masyarakat tentang dakwah tidak akan pernah pupus. Menyadari problematika di atas, penulis menyadari bahwa sangat penting membuat makalah yang berhubungan dengan Teknik peliputan dan penulisan berita dakwah, sebab dapat meminimalisir munculnya peroblematikaproblematika yang demikian. Dalam proses penulisan makalah ini, penulis mengalami gelisah dan dilema serta ragu akan apa yang ia sajikan dalam makalah ini, sebab makalah ini akan menjadi salah satu referensi yang akan menuntun para jurnalis untuk memproduksi berita yang akan dinikmati masyarakat luas. Meski



demikian, bisa dijamin makalah ini ditulis dengan mengangkat berbagai referensi yang terpercaya sehingga besar harapan penulis, dengan adanya makalah ini, pembaca mampu memahami tehnik peliputan dan penulisan berita dakwah yang baik dan benar untuk kemudian mempraktekkannya.

## 2. Metode

Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan jenis library reseach atau penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan berbagai jenis materi dalam mengumpulkan data dan informasi yang penulis kumpulkan melalui hasil bacaan melalui dokumen, ensiklopedia, kamus, jurnal, majalah, buku, dan lain sebagainya yang berasal dari diperpustakaan. Studi kepustakaan mengumpulkan berbagai referensi literatur atau hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dan memiliki relevansi pada tema atau pembahasan sebagai landasan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan dasar untuk memperkaya kekhasanah penulis pada landasan teori yang digunakan.

Sedangkan dalam mencari sumber bacaan yang dijadikan acuan peneliti juga harus selektif dalam memilih karena tidak semua dapat dijadikan sebagai referensi penelitian. Maka dalam mendapatkan bahan bacaan dari literatur lainnya harus memerlukan ketekunan, keuletan, kejelian dan kerajinan untuk mengumpulkan data tersebut baik referensi sumber data yang bersifat primer maupun yang sekunder. Sedangkan ahli lain menuturkan bahwa studi kepustakaan berkaitan erat dengan budaya, norma dan nilai pada situasi sosial yang diteliti. Oleh karena itu menjadi penting dalam penelitian kepustakaan untuk memerhatikan berbagai sumber data visual yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian, karena penggunaan referensi yang tidak memenuhi unsur relefansi yang akan diteliti berakibat pada ketidak validan terhadap hasil penelitian.



### 3. Pembahasan

#### 1.3 Teknik Peliputan Berita Dakwah

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia, meliput adalah membuat berita atau laporan secara terperinci tentang suatu masalah atau peristiwa.<sup>1</sup> Dalam pencarian berita, seorang wartawan atau reporter memperoleh bahan berita melalui liputan atau mencari tahu secara langsung ke lapangan. Menurut AS Haris Sumadiria, berita yang baik adalah hasil perencanaan yang baik. Kita harus bisa mencari dan menciptakan berita.<sup>2</sup> Menurut Jani Yosef, dalam mencari berita diperlukan teknik- teknik tersendiri. Dalam prosesnya, wartawan akan menerapkan “Kemampuan Human Relations” dan kemampuan “lobying atau negosiasi”. Hal ini terkait dengan proses berkomunikasi dengan berbagai pihak dengan bermacam-macam latar belakang budaya, pendidikan, ekonomi dan lainnya.

Menurut Romli, Mencari berita (news hunting, news getting atau news gathering) di sebut juga meliput bahan berita adalah salah satu proses penyusunan naskah berita (news processing), selain proses perencanaan berita, proses penulisan naskah dan proses penyuntingan naskah (news editing).<sup>4</sup> Jadi, meliput berita dilakukan setelah melewati proses perencanaan dalam rapat proyeksi redaksi, misalnya dalam rapat redaksi itu diputuskan untuk memuat kasus pembunuhan melibatkan pejabat negara.

Maka wartawan akan melakukan wawancara dengan pejabat yang bersangkutan. Selama wartawan melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber, maka kegiatan tersebut dinamakan mencari berita (News Hunting).

Terdapat tiga teknik peliputan berita, yaitu Reportase, Wawancara dan Riset Kepustakaan.

##### a. Reportase

Reportase merupakan kegiatan jurnalistik yang meliput langsung ke lapangan atau ke TKP (Tempat Kejadian Perkara). Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian atau tempat-tempat yang memungkinkan wartawan mendapatkan informasi Islam lalu memulai proses meliput, mengumpulkan data dan fakta seputar peristiwa atau



informasi tersebut. Data dan fakta tersebut harus memenuhi unsur 5W+1H, yaitu “what”, “who”, “when”, “where”, “why” dan “how”.

### b. Wawancara

Semua jenis peliputan berita memerlukan proses wawancara (interview) dengan sumber berita/narasumber. Wawancara bertujuan menggali informasi, komentar, opini, fakta, atau data mengenai suatu masalah/kejadian dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Menurut Masri Sareb Putra, ada dua teknik wawancara, antara lain;

#### 1) Persiapkan Alat Tulis dan Rekam

Seorang wartawan, sebelum melakukan wawancara perlu persiapan atau memperlengkapi diri dengan seperangkat alat tulis atau rekam. Hal ini karena ingatan manusia pendek, sementara apa yang ditulis itu abadi. Selain itu, untuk menghindari suatu kesalahan atau ketidaklengkapan yang dapat ditampung oleh daya ingat manusia maka wartawan juga memerlukan tape recorder.

#### 2) Siapkan Pertanyaan

Untuk mendapatkan sebuah berita yang lengkap, seorang wartawan perlu mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Kalau perlu, persiapan dilakukan secara tertulis. Bahkan ada wartawan yang sebelum melakukan wawancara langsung, mengirimkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber. Daftar pertanyaan ini dipersiapkan saat wawancara, agar data yang diperoleh wartawan akurat dan lengkap. Jadi, sebelum melakukan wawancara dengan narasumber. Wartawan harus menyediakan alat tulis dan tape recorder, kemudian merumuskan pertanyaan. Setelah itu, wartawan melakukan tanya jawab dengan saksi mata dan sumber lain yang terkait dalam suatu peristiwa atau informasi. Namun apabila informasi yang didapat saat liputan belum cukup, maka wartawan dapat mencari data dari tempat lain atau pihak – pihak terkait.



### c. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan (studi literatur) adalah teknik peliputan/ pengumpulan data informasi Islam dengan mencari kliping koran, makalah- makalah, atau artikel koran, membaca buku, membaca AlQur'an, tafsir dan hadist atau menggunakan fasilitas internet. Teknik peliputan ini ditentukan setelah adanya rapat proyeksi. Dalam rapat ini, para redaktur akan memberi penugasan kepada wartawan untuk mencari, menggali, dan mendapatkan informasi Islam dari narasumber. Selain itu, tidak ada penugasan (lepas), ini merupakan teknik peliputan dari inisiatif wartawan sendiri dalam mencari, memburu dan mengolah berita. Salah satu bekal wartawan saat meliput berita atau mencari informasi Islam di lapangan, wartawan harus memiliki kemampuan lobby, membaca tafsir dan atau hadist, pendekatan kepada narasumber pada saat meliput berita.

### 2.3 Teknik Penulisan Berita Dakwah.

Berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W+ 1H, agar berita itu lengkap, akurat dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya, berita itu disusun dalam pola yang baku dan mudah dipahami isinya oleh pembaca, pendengar atau pemirsa.<sup>7</sup> Menurut Haris Sumadiria, dalam praktek penulisannya, para jurnalis atau wartawan dalam menulis berita memperhatikan unsur-unsur dalam merumuskan beritanya yaitu dengan rumus 5W+1H dan struktur piramida terbalik. Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik, karena berpijak kepada 3 (tiga) asumsi;

- a. Memudahkan khalayak pembaca yang sangat sibuk, untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya.
- b. Memudahkan wartawan dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang atau ruang yang tersedia sangat terbatas.
- c. Memudahkan para jounalis dalam menyusun pesan berita, melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya. Sekaligus untuk menghindari kemungkinan



adanya fakta atau informasi yang terlewatkan, sehingga tidak dilaporkan Mengenai unsur penulisan berita yang dikenal dengan 5W+1H. Jani Yosef menyatakan rumusan 5W+1H, terdiri atas;

- a. What : Menginformasikan apa yang terjadi,
- b. Who : Menginformasikan siapa yang terkait dengan peristiwa,
- c. Why : Menginformasikan kenapa atau mengapa hal itu terjadi,
- d. Where: Menginformasikan di mana kejadian atau peristiwa itu terjadi,
- e. When: Kapan peristiwa terjadi dan kapan pernyataan itu disampaikan
- f. How : Bagaimana peristiwa itu terjadi.

Tambahan lain, menurut Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, Penulisan berita dimulai dengan ringkasan atau klimaks dalam alinea pembukanya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alinea-alinea berikutnya dengan memberikan rincian cerita secara kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya. Alinea-alinea berikutnya yang memuat rincian berita disebut tubuh berita dan kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita disebut teras berita atau lead.

Dari penjelasan teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa setelah data dan informasi Islam yang diinginkan telah terkumpul lengkap. Selanjutnya wartawan melakukan penulisan naskah berita. Naskah berita yang akan ditulis wartawan menggunakan unsur-unsur penulisan berita, yaitu 5W+1H. Tujuannya, agar setiap tulisan berita wartawan terinci dan mudah dimengerti oleh khalayak pembacanya. Selain itu, struktur penulisan berita menggunakan piramida terbalik. Tujuannya agar setiap penulisan berita dapat tersusun dengan sistematis. Maksudnya, penulisan berita pada alinea pertama merupakan inti berita atau isi keseluruhan dari berita. Setelah itu, tubuh berita dan penutup. Dalam piramida terbalik, semakin turun alinea maka semakin kurang pentingnya isi berita itu. Jadi dapat di pahami penulis, piramida terbalik merupakan aturan yang sudah baku dari teknik penulisan berita begitupun dengan berita dakwah.



### **3.3 Peluang Efektivitas Penyampaian Informasi Islam.**

Pada saat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan transformasi dengan berbagai dampak negatifnya saat ini, tampaknya kita semua terdorong untuk melakukan dakwah, yaitu mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, merubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi keluarga, kelompok atau massa serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.

Identifikasi Parker (1973), sebagaimana dikutip oleh Agoeng Noegroho, memperhatikan beberapa dampak teknologi komunikasi, antara lain: Terjadinya monopoli dalam pengelolaan, penyediaan dan pemanfaatan informasi, tidak meratanya distribusi informasi, kurangnya isi pesan yang bersifat edukatif, terjadinya polusi informasi, terjadinya inflasi terhadap privacy, timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan hak cipta (Agoeng Noegroho, 2010: 37).

Peradaban informasi yang mendominasi dunia modern dalam beberapa dekade terakhir ini, telah membawa dampak global dalam berbagai sektor kehidupan manusia, baik itu dampak positifnya dan terlebih lagi dampak negatifnya, hampir semuanya dapat dikaitkan secara langsung ataupun tidak langsung dengan agama, terutama peluang sekaligus tantangan dakwah. Segi positif dari peradaban informasi ini yang merupakan peluang dakwah, antara lain dapat dijadikan sebagai media dakwah, bahkan oleh pihak agamawan, tidak terkecuali Islam telah dijadikan untuk mendukung dalam mengembangkan agama mereka, baik yang menyangkut institusi dan kelemahan, maupun yang berkaitan dengan upaya mendinamiskan ajaran-ajarannya.

Dalam konteks yang terakhir ini, sejauh yang penulis ketahui, banyak temuan IPTEK yang telah dan akan sangat menolong para da'i untuk



memberi interpretasi kontemporer terhadap teks-teks ajaran Islam itu sendiri. Banyak hal yang selama ini tampak samar bagi para ulama, akhirnya menjadi terungkap maksud dan kandungannya berkat temuan IPTEK. Teknologi Informasi secara tidak langsung berpengaruh luas dalam mengubah kontrol sosial. Hal ini dapat dilihat bagaimana media dapat menghaluskan paksaan, sehingga tampak sebagai bujukan (William L. Rivers dkk, 2004: 39). Seperti telah disinggung bahwa peradaban informasi menjadikan agama semakin transparan baik dari segi doktrin dan ajaran-ajaran, maupun dari segi kegiatan dan program- program yang dilahirkan oleh setiap agama, bukan saja Islam. Dengan demikian, transparannya agama-agama tersebut, maka terjadi komversi agama (pindah agama) di kalangan masyarakat merupakan hal yang sangat niscaya, terutama masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan dan rasionalitas. Di sinilah sebenarnya peluang dakwah Islam untuk tampil memainkan peranannya di dalam menggunakan dakwah Islam untuk tampil memainkan peranannya di dalam menggunakan sarana teknologi komunikasi informasi sebagai media dakwah yang efektif agar tidak kalah bersaing dan terjadi pindah agama (keluar dari Islam) hanya karena iming-iming untuk kebutuhan sesaat.

Di sisi lain, seperti yang telah diprediksikan oleh para futurolog bahwa abad ke-21 sebagai abad kebangkitan agama, dalam abad ini akan terjadi semacam respiritualisasi di kalangan masyarakat modern. Mereka yang tadinya mengalami kegersangan jiwa akibat kekosongan spiritualitas mulai berusaha mencari hal-hal yang dapat mendatangkan kepuasan dan kebahagiaan bathiniyah. Kepuasan bathiniyah itu tentunya lebih potensial diperoleh pada spiritualitas agama.

Seiring dengan gejala respiritualisasi yang sudah mulai tampak sekarang, terjadi pula semacam revivalisasi dan resurgensi agama-agama besar di dunia. Apabila agama telah menemukan kembali daya vitalitas dalam mengatur kehidupan manusia sebagai akibat dari peran-peran yang dimainkan oleh dakwah dalam memanfaatkan berbagai peluang, maka hal



tersebut tidak saja menguntungkan agama tertentu, tetapi juga memberi dampak positif terhadap semua agama, apalagi Islam yang secara esensial fundamental adalah sebagai agama Rahmatan lil alamin.

#### 4. Simpulan

##### 1) Teknik Peliputan Berita Dakwah

Dalam peliputan berita dakwah seorang reporter harus melakukan pengumpulan data maupun informasi Islam dengan mencari kliping koran, makalah- makalah, atau artikel koran, membaca buku, membaca Al-Qur'an, tafsir dan hadist atau menggunakan fasilitas internet. Teknik peliputan ini ditentukan setelah adanya rapat proyeksi. Dalam rapat ini, para redaktur akan memberi penugasan kepada wartawan untuk mencari, menggali, dan mendapatkan informasi Islam dari narasumber. Selain itu, tidak ada penugasan (lepas), ini merupakan teknik peliputan dari inisiatif wartawan sendiri dalam mencari, memburu dan mengolah berita. Salah satu bekal wartawan saat meliput berita atau mencari informasi Islam di lapangan, wartawan harus memiliki kemampuan lobby, membaca tafsir dan atau hadist, pendekatan kepada narasumber pada saat meliput berita.

##### 2) Teknik Penulisan Berita Dakwah.

Dalam melukan penulisan berita dakwah menggunakan rumus 5W+ 1H, agar berita itu lengkap, akurat dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya, berita itu disusun dalam pola yang baku dan mudah dipahami isinya oleh pembaca maupun pendengar, Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik, karena berpijak kepada 3 (tiga) asumsi;

- a. Memudahkan khalayak pembaca yang sangat sibuk, untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya.
- b. Memudahkan wartawan dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang atau ruang yang tersedia sangat terbatas.



- c. Memudahkan para jounalis dalam menyusun pesan berita, melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya. Sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi yang terlewatkan, sehingga tidak dilaporkan.

### 3. Peluang Efektivitas Penyampaian Informasi Islam.

Peluang dalam meyampikan informasi islam di era digitalisasi pada abad ini. IPTEK yang telah berkembang pesat dan akan sangat menolong para da'i untuk memberi interpretasi kontemporer terhadap teks-teks ajaran Islam itu sendiri, ini merupakan peluang bagi para da'I dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah atau informasi islam.

Peluang dalam meyampikan informasi islam di era digitalisasi pada abad ini sangat berpeluang untuk Merubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi keluarga, kelompok atau massa serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.



### Daftar Pustaka

- Abidin, Djamalul. “Komunikasi dan Bahasa Dakwah”, Cet.I: Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningrat, Purnama. “Jurnalistik: Teori dan Praktik”, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mordekhay. “Teknik Peliputan, Penulisan Dan Penyuntingan Berita Perkotaan” Pada Harian Umum Berita Kota”, Laporan Kuliah Kerja Praktik Lapangan, Jakarta: Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta, 2009.
- Musliadi, M., & Suriati, S. (2021). Strategi Komounikasi Dakwah Masjid Nujumul Ittihad. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 106-125.
- M. Romli, Asep Syamsul. “Jurnalistik Praktis”, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Putra, Masri Sareb. “Teknik Menulis Berita dan Feature”, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006.